

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini karena, (1) judul tesis ini membutuhkan gambaran kompleks, meneliti kata – kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. (2) dari rumusan masalah yang penulis angkat dalam tesis ini menuntut penulis untuk terlibat langsung dalam penelitian. (3) metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sehingga hasil dari perolehan data tersebut akan dapat menginterpretasikan penelitian yang berjudul “ Implementasi *Business Model Canvas* (BMC) pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bidang Kuliner di Kabupaten Blitar”

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah studi multisitus. Penelitian ini menggunakan desain multisitus karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan implementasi BMC di Omah Jenang Kademangan dan Kampung Jambu Karangsono. Salah satu jenis desain studi kasus adalah studi multi-kasus (*multiple- case study*). Menurut Baxter and Jack

dalam penelitian studi multi- kasus, peneliti meneliti beberapa kasus untuk memahami persamaan dan perbedaan antar kasus yang diteliti¹¹⁰.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan adanya pengumpulan data yang akurat sekaligus lengkap. Hal ini senada dengan pendapat dari Sugiyono bahwa “manusia sebagai *key instrument*”.¹¹¹ dengan demikian penelitian ini mutlak memerlukan kehadiran peneliti di lapangan karena Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.¹¹² Oleh karena itu validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini memerlukan kepekaan dan integritas dari peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendatangi kedua Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu Kampung Jambu Karangsono, Blitar dan Omah Jenang, Kademangan, Blitar. Peneliti akan datang ke lokasi usaha tersebut untuk mengamati, meneliti dan mengikuti kegiatan berlangsung, tentunya dengan tetap menjaga kode etik tertentu (Kesopanan dan tetap menjaga nama baik Institut). Untuk itu kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini.

¹¹⁰ Baxter, P., & Jack, N. (2008). *Qualitative Case Study Methodology : Study Design and Implementation for Novice Researchers*. Canada. Diambil tanggal 24 Mei 2012 dari <http://www.nova.edu/ssss/QR/QR13-4/baxter.pdf>

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)

¹¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah (1) Omah Jenang Blitar yang berlokasi di Jl. Masjid Utara No.46, Yosowinangun, Rejowinangun, Kec. Kademangan, Blitar, Jawa Timur (2) Kampung Jambu Karangsono yang berlokasi di Jl. H. Abdul Karim, RT.03/RW.02, Sukorejo, Karangsono, Kec. Kanigoro, Blitar, Jawa Timur.

Pemilihan Subyek penelitian ini dilakukan di Omah Jenang Blitar karena merupakan salah satu usaha yang sudah sangat berkembang di Kabupaten Blitar, selain itu omah Jenang juga merupakan salah satu Brand UMKM Lokal Blitar yang sudah mampu bersaing di kancah Nasional, tak hanya kualitas produknya yang dikenal oleh banyak orang, namun juga Branding Omah Jenang mulai dari “ Katakan Cinta Dengan Jenang”, “ Belum Terkenal Sejak 1985” hingga Personal Branding Bapak Chinyo Christiawan : “ Strategi Praktik dan Minimal Tolah – Toleh”.

Sedangkan Kampung Jambu Karangsono memiliki keunggulan yakni usaha ini merupakan usaha yang dirintis dari kecil, mampu menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar, merupakan usaha yang tak hanya menyajikan olahan Jambu, usaha ini juga merupakan pengepul usaha dari masyarakat sekitar, selain itu Kampung Jambu juga menyajikan Wisata Edukasi untuk masyarakat.

Kedua lokasi ini memiliki data – data yang unik dan menarik untuk diteliti,

yakni¹¹³ :

1. Kedua usaha ini memiliki kesamaan yakni sama – sama UMKM di Kabupaten Blitar .
2. Kedua UMKM ini sudah sama – sama memiliki nama yang dikenal di UMKM Kabupaten Blitar
3. Kedua UMKM ini sama – sama tergabung dalam Sedulur UMKM Blitar
4. Kedua UMKM ini tak hanya menawarkan Wisata Kuliner, namun Juga Menawarkan Wisata Edukasi bagi Pengunjung.

Perbedaannya adalah ¹¹⁴:

1. Kampung Jambu merupakan usaha rintisan yang berawal dari tengkulak, yang merambah sebagai pengepul hingga saat ini berhasil mendirikan Kampung Jambu Karangsono, dengan beberapa produk olahan jambu, mulai dari keripik daun jambu hingga jus jambu. Sedangkan, Omah Jenang, merupakan usaha rintisan orang tua yakni Alm. H. Nyoto yang saat ini dikelola oleh keturunan kedua, yakni Bapak Chinyo Cristiawan dengan merk dagang “Omah Jenang” dan Bapak Hendri Christiawan dengan merk dagang “Kelapa Sari”.
2. Omah jenang dalam pemasarannya sudah menggunakan Brand yang mudah diingat oleh orang mulai dari “ katakan cinta dengan jenang”, belum terkenal sejak 1985” , sedangkan Kampung Jambu Karangsono belum memiliki brand yang menjual selain logo jambu dengan dua

¹¹³ Observasi Lapang yang dilakukan pada Mei – Juni 2020

¹¹⁴ Ibid, 118

jempol.

Demikian beberapa alasan yang dapat peneliti ungkapkan, sehingga kedua UMKM layak untuk diteliti berdasarkan keuniknya masing –masing.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara secara *purposive sampling*. Karena subyek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu kriteria pemilihan subyek penelitian meliputi (1) UMKM di Kabupaten Blitar (2) sudah menerapkan Business Model Canvas oleh karena itu Omah Jenang Blitar dan Kampung Jambu Karangsono dipilih sebagai subyek penelitian.

Pemilihan Omah Jenang Blitar dan Kampung Jambu Karangsono sebagai subyek penelitian juga dipengaruhi oleh (1) keduanya merupakan UMKM yang bergerak di bidang Edukasi (2) merupakan UMKM yang sedang berkembang.

D. Sumber Data

Terdapat tiga sumberdata dalam penelitian ini. Ketiga sumberdata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Person

Person adalah bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau manusia sumber.¹¹⁵Sumber data ini diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti :

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Pemilik UMKM, Pegawai/Karyawan dan lain sebagainya. Informasi kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemilik Kampung Jambu Karangsono dan Omah Jenang Blitar selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan usaha
 - b. Karyawan atau pekerja.
 - c. Informan lain dipilih berdasarkan *purposive sampling* yang meliputi; Pelanggan, pelaku usaha Tour and Travel, Pemasok bahan baku. Disini hubungan peneliti dengan informan sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan ketrampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian, seperti catatan-catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian
2. Place

Place adalah “tempat, lokasi atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian”.¹¹⁶ Seseorang yang berhasrat besar untuk mengadakan penelitian ke daerah pedalaman, mungkin mengurungkan niatnya setelah mengadakan studi pendahuluan, karena ternyata daerah yang dikunjungi terlalu sulit untuk dicapai

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

sehingga tidak akan seimbang antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang akan dicapai. Dalam penelitian *place* merupakan hal yang pokok dijadikan salah satu sumber dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi *place* adalah Lokasi usaha.

3. *Paper*

Paper adalah dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya.¹¹⁷ Studi ini juga disebut studi kepustakaan atau literatur studi terdiri dari dokumen (sesuatu yang di tulis) atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Data ini dapat berupa rekaman, arsip-arsip dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan catatan lapang. Penejelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang Implementasi BMC, Dampak Implementasi serta masalah dan solusi Implementasi BMC di Omah Jenang Blitar dan Kampung Jambu Karangsono.

Kampung Jambu Karangsono :

Pemilik : Mufid Rahardja

Karyawan : M. Rizky Aziz

Omah Jenang Blitar :

Pemilik : Chinyo Christiawan

Tester Produk :

Devita Sulistiana., S.Si., M. Pd

Nita Sutanti., M. Pd

Eva Nurul Malahayati., M. Pd

Wawancara secara mendalam yang sudah dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menjawab penelitian berjudul “ Implementasi *Business Model Canvas* (BMC) pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bidang Kuliner di Kabupaten Blitar” , dengan pertanyaan penelitian 1) Elemen Bisnis kanvas dengan erspektif kearifan lokal 2). Peranan model bisnis yang sudah digunakan, 3) dampak dari penerpan

bisnis yang saat ini digunakan 4) pemahan tentang BMC 5) apakah sudah menerapkan BMC

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjang hasil wawancara yang dilakukan di Omah Jenang Blitar dan Kampung Jambu Karangsono. Dalam hal ini penulis memperhatikan secara seksama dan mengamati berbagai peristiwa actual yang berkaitan dengan Model bisnis yang dikembangkan Omah jenang Blitar dan Kamung Jambu Karangsono Kabupaten Blitar.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen ini digunakan untuk mengetahui latar belakang, strategi pengembangan yang digunakan. Teknik dokumentasi pada penelitian ini untuk mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi BMC yang terdokumentasikan oleh pihak ketiga misalnya media sosial.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Tahapan data menurut Miles and Huberman (1) meliputi reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*) yang dilakukan

secara bersamaan¹¹⁸ Langkah langkah analisis data di tunjukan pada gambar 3.1

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*) yang dilakukan secara bersamaan¹¹⁹

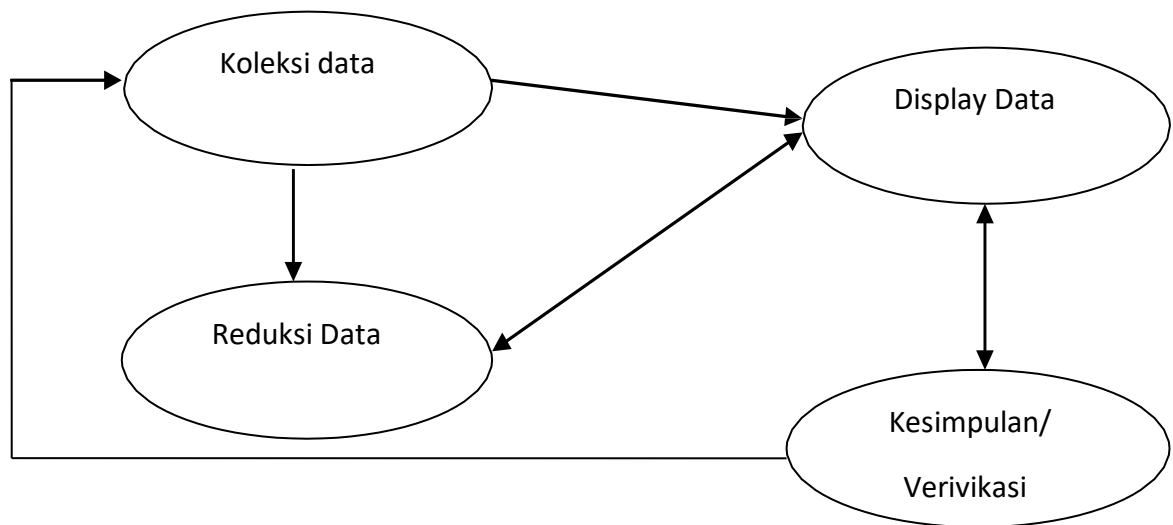
Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dalam skema di bawah ini:



¹¹⁸ Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: T'jetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.

¹¹⁹ Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: T'jetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.

Gambar 3.1 Komponen analisis data Miles dan Huberman ¹²⁰



Reduksi data dilakukan dengan cara analisis yang mendalam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan dengan rumusan masalah. Selanjutnya dilakukan penyajian data , penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi lalu dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dikategorikan, dicari polanya, kemudian ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga keseluruhan data yang dibutuhkan terkumpul.

Untuk mendapatkan data yang Valid maka peneliti melakukan teknik Triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Trianggulasi Teknik. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara

¹²⁰ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

mebandingkan data dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kepastian/dapat dikonfirmasi (*confirmability*), dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi informasi secara langsung di lokasi penelitian. Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi maka dalam penelitian ini diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.¹²¹ Untuk mencapai kredibilitas yang cukup, maka peneliti menerapkan:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses validasi yang harus dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara metode satu dengan metode yang lainnya (seperti, observasi dengan wawancara) atau antara sumber satu dengan sumber yang lainnya.¹²² Dalam penelitian kualitatif triangulasi menjadi sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih

¹²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

¹²² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

jelas dan lebih terang sehingga informan yang diperlukan lebih jernih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan usaha mikro kecil dan menengah dalam menjalankan bisnis pada Omah Jenang Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar serta Kampung Jambu Karangsono. Misalnya, mengecek hasil wawancara pemilik usaha dengan hasil wawancara karyawan dan sebagainya.

b. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Karena dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru¹²³. Berapa lama pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara dilapangan yaitu di Omah Jenang Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan dan

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,

Kampung Jambu Karangsono Kabupaten Blitar sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau fokus.
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti.
- 3) Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

c. Ketekunan/keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹²⁴ Berarti dalam hal ini antara perpanjangan pengamatan dan ketekunan atau keajegan pengamatan saling mempengaruhi.

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid.

¹²⁴ Ibid 135 ;

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat peneliti diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.¹²⁵

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menurut Usman dan Akbar dalam bukunya metodologi penelitian sosial menjelaskan bahwa:

Depenbilas ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Dalam penelitian kualitatif ini sukar dilakukan. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi depenbilas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dilakukan dengan cara *audit real*. Dalam

¹²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*,

penelitian tesis *audit real* dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing ialah yang berhak memeriksa kebenaran dan serta penafsirannya.¹²⁶

4. Kepastian (*Comfirmability*)

Uji *comfirmability* memiliki arti uji objektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *comfirmability*.¹²⁷

Peneliti menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data, yaitu tema, hasil temuan, pola yang disusun, teori pijakan, kesimpulan dan laporan akhir kepada pembimbing tesis. Hal ini peneliti lakukan pembimbing lebih mudah dalam memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan beserta penafsirannya.

H. Tahap – Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalitan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan.¹²⁸ Adapun tahap-tahap penelitian tersebut meliputi:

1. Tahap sebelum ke lapangan
 - a) Menentukan fokus penelitian

¹²⁶ Usman, *Metodologi Penelitian...*,

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,

¹²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*,

- b) Menentukan lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menjajaki dan menilai keadaan
 - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan
- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d) Memecahkan data yang telah terkumpul
3. Tahap analisis data

Terdiri dari analisis pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a) Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
- b) Mengembangkan pertanyaan selama wawancara
- c) Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a) Pengorganisasian data
- b) Pemeliharaan data menjadi satu-satuan tertentu
- c) Pengkategorian data
- d) Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian

- e) Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
- f) Pemberian makna